



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Islam Al-Muhajirin Cilegon

Arta Rusidarma Putra

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

Alamat: JL Raya Serang - Jakarta, KM. 03 No. 1B, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten 42124

Korespondensi penulis: artar.putra@email.com

Abstract: *The learning process is the implementation of the curriculum in educational institutions to influence students to achieve predetermined goals. Lack of student enthusiasm in the learning process results in learning outcomes that are not optimal. The purpose of the study was to analyze the influencing factors and teacher strategies in improving the learning outcomes of fifth grade students in Mathematics at Al-Muhajirin Islamic Elementary School. The method used is qualitative. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. The research findings show that student learning outcomes at Al-Muhajirin Islamic Elementary School are classified as good, but there are still students with low learning outcomes. This can be seen from the average score of the midterm exam which although it is quite satisfying, but there are students who have not reached the standard of completeness. The research conclusions include the supporting and inhibiting factors for student learning outcomes. Internal supporting factors include motivation and attitude, while external supporting factors come from relationships with parents, teachers and the environment. Meanwhile, internal inhibiting factors are motivation, intelligence, interest and talent, self-confidence, and discipline. External inhibiting factors include family, school and peer environment. The teacher's strategy in improving student learning outcomes is to provide motivation, use varied learning strategies, provide learning methods that are in accordance with the situation and conditions of students and use interesting learning media in accordance with learning materials.*

Keywords: *Learning Outcomes, supporting and Hindering Factors, Learning Strategies*

Abstrak: Proses belajar merupakan pelaksanaan kurikulum di institusi pendidikan untuk mempengaruhi siswa agar mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kurangnya semangat siswa dalam proses belajar mengakibatkan hasil belajar yang tidak optimal. Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi dan strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Islam Al-Muhajirin. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Islam Al-Muhajirin tergolong baik, tetapi masih ada siswa dengan hasil belajar rendah. Ini terlihat dari rata-rata nilai ujian tengah semester yang meski sudah cukup memuaskan, tetapi ada siswa yang belum mencapai standar ketuntasan. Kesimpulan penelitian mencakup faktor pendukung dan penghambat hasil belajar siswa. Faktor pendukung internal termasuk motivasi dan sikap, sementara faktor pendukung eksternal berasal dari hubungan dengan orang tua, guru, dan lingkungan. Sedangkan, faktor penghambat internal adalah motivasi, kecerdasan, minat dan bakat, kepercayaan diri, serta disiplin. Faktor penghambat eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah memberikan motivasi, menggunakan strategi pembelajaran yang variatif, memberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa serta menggunakan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran

Kata Kunci: Hasil Belajar, Faktor Pendukung dan Penghambat, Strategi Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengajaran adalah dua hal yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Proses belajar merupakan elemen krusial dalam pendidikan. Agar pendidikan dapat berkualitas, diperlukan juga konsep pembelajaran yang memadai. Proses belajar dilakukan untuk membentuk karakter, memperluas pengetahuan, serta mengembangkan sikap yang berasal dari kebiasaan untuk meningkatkan kualitas hidup siswa (Jasrudin et al., 2020). Oleh karena itu, kegiatan belajar begitu penting untuk memaksimalkan seluruh potensi siswa agar dapat menguasai kompetensi yang diinginkan. Pembelajaran yang mudah diartikan sebagai sebuah upaya untuk memengaruhi perasaan, pengetahuan, dan spiritualitas seseorang agar mau belajar secara sukarela. Proses belajar adalah sebuah usaha untuk mendorong siswa agar terlibat dalam kegiatan pembelajaran, yang mencakup perubahan perilaku siswa (Defi, 2020). Perubahan perilaku ini bisa terjadi akibat interaksi siswa dengan lingkungan sekitarnya (Harefa, 2022). Selain itu, peran guru dalam proses belajar sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebab, maksud dari pembelajaran adalah usaha untuk memotivasi siswa dalam menjalani proses belajar atau melakukan aktivitas belajar. Sejak diberlakukannya kurikulum 2013, semua pelajaran harus diikuti oleh setiap siswa di berbagai lembaga pendidikan di setiap tingkat pendidikan. Kompetensi ini menjadi pedoman untuk kompetensi dasar dan harus diperluas dalam aktivitas pembelajaran di setiap pelajaran (Pandiangan, 2023). Oleh karena itu, proses belajar mengajar perlu menggabungkan kompetensi inti yang memungkinkan siswa untuk secara mandiri meningkatkan pengetahuan siswa dalam mata pelajaran Matematika.

Salah satu elemen yang menentukan keberhasilan siswa dalam pendidikan adalah motivasi belajar (Jainiyah et al., 2023). Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat vital mengingat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang membawa berbagai perubahan di semua aspek kehidupan. Tanpa pendidikan, individu akan menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan dan tuntutan hidup yang terus menerus berubah (aziz, 2020). Kecenderungan siswa yang menganggap bahwa beberapa pelajaran itu sulit dan menjadi beban bagi mereka dapat berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Sikap guru yang terlalu keras dalam proses pembelajaran membuat siswa semakin merasa takut untuk mengikuti kelas tersebut (Musyafira & Hendriani, 2021). Jika situasi ini berlanjut tanpa ada penanganan yang tepat, maka hal itu dapat menghalangi siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Rendahnya motivasi belajar siswa terlihat dari berbagai rintangan yang menghalangi mereka untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal, yang dapat berasal

dari faktor psikologis, sosiologis, atau fisiologis. Hal ini dapat berujung pada prestasi belajar yang lebih rendah dari yang seharusnya (Simamora, 2021). Siswa tampak lambat dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan pembelajaran. Mereka terlihat malas, cepat menyerah, dan tidak peduli. Ada sikap rebel terhadap orang tua, pengajar, atau siapapun yang mencoba memandu mereka dalam proses belajar. Siswa juga sering berperilaku menyimpang seperti bolos, melalaikan tugas, dan enggan belajar. Motivasi belajar yang rendah ini memiliki dua sumber utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Di lingkungan sekolah, banyak siswa menunjukkan rendahnya motivasi untuk belajar, seperti kurangnya perhatian saat guru menyampaikan materi, acuh tak acuh terhadap pelajaran yang dianggap sulit, berkumpul di depan sekolah sambil menunggu bel masuk, selalu menyontek saat ada tugas dan ujian, serta bolos di jam pelajaran tertentu.

SD Islam Al-Muhajirin Cilegon Banten adalah sebuah institusi pendidikan berorientasi Islam yang dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan, kemandirian, keadilan, dan kerjasama dalam komunitas. Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan dari sebuah proses pendidikan, melalui hasil belajar, guru dapat mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan. Dalam proses pendidikan, pencapaian belajar yang baik merupakan sasaran dan harapan yang diinginkan oleh setiap institusi, namun kenyataannya hasil belajar siswa tidak selalu memuaskan dan tidak selalu sesuai dengan harapan. Di lapangan, masih ada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh masing-masing institusi. Berdasarkan hasil ujian tengah semester kelas V pada pelajaran Matematika di SD Islam

Al-Muhajirin untuk Tahun Ajaran 2024/2025, masih terdapat siswa yang memperoleh hasil belajar rendah. Ini dapat dilihat dari nilai ujian tengah semester pelajaran Matematika yang diperoleh oleh siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Ujian Tengah Semester Siswa Kelas V SD Islam Al-Muhajirin Tahun Ajaran 2024/2025

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	> KKM	< KKM	Nilai Rata-rata
1	V Al-Battani	21	70	16 orang	5 orang	70
2	V Ibnu Sina	23	70	21 orang	2 orang	70
3	V Ibnu Batutah	20	70	17 orang	3 orang	70
4	V Ibnu Rusyd	22	70	18 orang	4 orang	70

Sumber: Data Hasil Belajar Siswa Dari Guru Bidang Studi

Berdasarkan data yang ditunjukkan dalam tabel 1, terlihat bahwa masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Di kelas V Al-Battani terdapat 5 dari 21 siswa yang nilainya masih di bawah KKM. Kelas V Ibnu Sina terdapat 2 siswa, dan di kelas V Ibnu Batutah terdapat 3 siswa yang memiliki nilai di bawah KKM. Sedangkan di kelas V Ibnu Rusyd, terdapat 4 dari 22 siswa. Hal ini juga dikemukakan oleh guru Matematika yang mengungkapkan bahwa terdapat beberapa siswa dengan hasil belajar yang sangat rendah dan memerlukan program remedial agar nilai mereka mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Dengan demikian, hasil pembelajaran siswa di SD Islam Al-Muhajirin pada Ujian Tengah Semester di Tahun Ajaran 2024/2025 sudah tergolong baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang memiliki nilai rendah dalam pelajaran Matematika.

Berdasarkan pengamatan awal, masalah yang muncul adalah motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Rendahnya motivasi ini terlihat dari suasana belajar yang kurang mendukung. Hal ini terlihat saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, di mana masih terdapat siswa yang masuk dan keluar kelas, serta beberapa siswa yang berbicara keras di bangku belakang. Rasa ingin tahu siswa juga tergolong rendah ketika guru menyampaikan materi pelajaran, sehingga ketika diberi tugas, masih ada siswa yang bingung dan akhirnya memilih untuk mencontek, bahkan ada beberapa siswa yang sama sekali tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Jika dilihat dari persentase, sekitar $\pm 36\%$ siswa adalah mereka yang tidak menyelesaikan tugas. Ini berarti hanya sekitar 64% siswa yang melakukan tugas sesuai dengan instruksi guru. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah.

Selain itu, usaha yang dilakukan guru dalam menerapkan metode pembelajaran sudah baik, namun pilihan strategi pembelajaran yang diambil belum terencana dengan baik, mengakibatkan metode yang digunakan tidak sejalan dengan kebutuhan siswa. Ketidaksihesuaian strategi yang diterapkan dengan kebutuhan siswa menyebabkan beberapa siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, yang pada gilirannya berdampak negatif pada pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari, sehingga hasil belajar siswa tidak optimal.

Hasil belajar adalah tahap terakhir dalam proses pendidikan, yang artinya sasaran dari pembelajaran adalah untuk mendapatkan hasil yang memuaskan (Yogi Fernando et al., 2024). Selain itu, strategi atau metode pembelajaran guru juga menjadi faktor penentu bagi keberhasilan siswa dalam menangkap materi pelajaran (Setyani & Ismah, 2018). Banyak siswa menghadapi kesulitan dalam proses belajar, sehingga dampaknya adalah hasil belajar

yang rendah. Untuk mengatasi hal ini, penelitian ini berfokus untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena, peristiwa, atau kejadian yang sedang berlangsung, dengan memberikan perhatian pada hal tersebut untuk kemudian diuraikan apa adanya. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti diharapkan dapat menyajikan penjelasan yang mendalam mengenai ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diobservasi dari individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam konteks tertentu, dengan sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Menurut (Agustini et al., 2021), subjek penelitian berfungsi sebagai sumber informasi yang diperlukan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, subjek dan sumber datanya adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran matematika, serta siswa kelas V di sebuah sekolah yang memiliki empat kelas.

Lokasi penelitian yaitu di SD Al-Muhajirin di Kota Cilegon, Provinsi Banten. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari wawancara dan dokumentasi. Untuk wawancara, metode yang digunakan adalah wawancara mendalam. Wawancara merupakan interaksi dengan tujuan tertentu, di mana percakapan berlangsung antara dua pihak: pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang menjawab. Komunikasi untuk pengumpulan informasi ini dapat dilakukan secara langsung atau melalui media telekomunikasi dengan tetap menggunakan pedoman. Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai alat untuk mengumpulkan data, berupa daftar pertanyaan yang ditujukan kepada subjek penelitian.

Dokumentasi dalam konteks penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data langsung dari lokasi penelitian. Dokumentasi mencakup buku, peraturan di SD Al-Muhajirin, struktur program kegiatan, kurikulum, visi dan misi, laporan kegiatan, foto, dan dokumen lainnya. Dalam penelitian kualitatif ini digunakan analisis logika komparatif yang abstraktif, yang merupakan suatu metode perbandingan. Konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan berdasarkan insiden yang teramati selama kegiatan di lapangan (Putra, Arta Rusidarma, 2019)

Sementara analisis data merupakan proses penyederhanaan data menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini, analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, terdapat strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Islam Al-Muhajirin dalam mata pelajaran Matematika. Data dari penelitian ini diuraikan sesuai dengan fokus yang telah ditetapkan, mencakup informasi dari berbagai sumber seperti informan, responden, serta hasil pengamatan dan dokumentasi. Penyajian hasil penelitian melibatkan data dari wawancara mendalam dengan informan, serta informasi tambahan dari responden dan pengamatan langsung yang disajikan secara ringkas.

Pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti terjadi di SD Islam Al-Muhajirin, di mana guru Matematika selalu memberikan contoh yang baik. Misalnya, ia menunjukkan disiplin dengan selalu tiba tepat waktu di sekolah, dan dalam interaksinya, ia bersikap sopan dan ramah kepada rekan kerjanya maupun kepada para siswa. Selain itu, guru bertindak apa adanya tanpa berlebihan, dan juga menyajikan pengajaran yang menarik di dalam kelas. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, guru Matematika tidak hanya menggunakan satu jenis media, tetapi memanfaatkan berbagai macam media pembelajaran. Salah satunya adalah media visual dan gambar, yang digunakan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Peneliti juga menggali informasi melalui wawancara dengan beberapa siswa yang pernah diajarkan tentang bagaimana strategi pengajaran guru Matematika untuk meningkatkan hasil belajar di SD Islam Al-Muhajirin. Dari hasil wawancara dengan seorang guru, kepala sekolah, serta siswa di SD Islam Al-Muhajirin, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh guru Matematika sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa agar mencapai target yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan oleh guru Matematika memiliki peranan yang sangat vital dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, ada banyak variasi dalam pengembangan dan pelaksanaan pengajaran yang diberikan.

Pembahasan

Setelah pengumpulan data selesai dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, peneliti melakukan analisis terhadap temuan yang diperoleh dan mengadaptasi teori yang ada, lalu mengembangkan teori baru dan menjelaskan faktor-faktor yang mendukung serta menghambat hasil belajar siswa kelas V di mata pelajaran Matematika di SD Islam Al-Muhajirin. Sesuai dengan metode analisis data dalam

penelitian, peneliti menerapkan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang memiliki informasi relevan mengenai data yang dibutuhkan. Faktor-faktor pendukung yang diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi:

a. Kurikulum.

Kurikulum yang diterapkan di sekolah memiliki dampak signifikan terhadap aktivitas kelas dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif untuk pembentukan karakter siswa.

b. Sarana kelas/Fasilitas.

Fasilitas dan infrastruktur kelas yang baik, memadai, dan beragam sangat mendukung proses belajar siswa sehingga mereka merasa nyaman selama pembelajaran berlangsung.

c. Guru.

Program yang ada tidak akan berarti tanpa realisasi dalam kegiatan di kelas. Oleh karena itu, peran guru sangat krusial sebagai pemimpin pendidikan di antara siswa dalam kelas. Guru adalah individu yang bertanggung jawab penuh dalam pengajaran tanpa intervensi dari pihak lain. Persiapan yang dilakukan harus sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

d. Siswa.

Siswa merupakan sumber daya yang penting dalam kelas yang harus dimanfaatkan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Siswa, sebagai bagian dari kelas, memiliki rasa kebersamaan yang sangat penting untuk menciptakan suasana kelas yang dinamis dan menarik.

e. Hubungan antara guru dan siswa di kelas.

Interaksi antara guru dan siswa di kelas sangat mempengaruhi proses pembelajaran, sehingga guru perlu menciptakan hubungan yang baik dengan siswa. Untuk membangun hubungan tersebut, guru harus banyak berinteraksi dengan murid agar mereka tidak merasa canggung atau malu saat pembelajaran berlangsung.

f. Penggunaan teknologi dan metode pengajaran yang beragam dalam manajemen kelas.

Di lembaga pendidikan, banyak memanfaatkan teknologi sebagai inovasi dalam manajemen kelas, seperti penggunaan telepon genggam untuk mendokumentasikan, serta laptop dan proyektor untuk menampilkan materi pembelajaran atau visual yang akan diajarkan kepada siswa.

g. Dukungan kepala sekolah.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah. Terutama pada peraturan dan kebijakan sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah perlu terus memberikan dukungan untuk mencapai manajemen kelas yang optimal.

h. Strategi khusus untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas di kelas.

Adapun faktor yang menghambat adalah tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V pada pelajaran Matematika di SD Islam Al-Muhajirin, sebagai berikut:

- a. Tantangan utama yang dihadapi oleh guru kelas V dalam pelajaran Matematika di SD Islam Al-Muhajirin terkait dengan pengelolaan kelas. Ada beberapa murid yang tidak fokus, ada yang berbicara dengan teman, dan ada juga yang tertidur. Di dunia pendidikan, tentu banyak tantangan yang harus dihadapi oleh guru, seperti kesulitan dalam menegakkan disiplin siswa, kesulitan mengontrol perilaku siswa, serta kendala dalam mengatur alat-alat pembelajaran.
- b. Kurangnya kesadaran siswa mengenai pentingnya belajar. Penanganan situasi siswa yang membutuhkan perhatian khusus atau perbedaan dalam penyediaan waktu untuk setiap siswa. Seorang guru seharusnya mengenali siswanya dengan baik agar dapat lebih peka terhadap mereka yang memerlukan perhatian tambahan, serta sebagai pendidik, guru harus memiliki integritas, pandangan holistik, dan pemahaman akan karakter atau sifat siswa baik secara individu maupun kelompok. Sebab, tugas seorang guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga mendidik agar siswa memiliki karakter yang baik dan memberikan perhatian.
- c. Kendala yang melibatkan orang tua dalam pendidikan anak di kelas. Dalam mendidik anak di kelas, tentu banyak rintangan yang dihadapi yang seharusnya tidak melibatkan orang tua, karena guru yang profesional atau memiliki manajemen kelas yang baik mampu menangani masalah yang muncul dalam proses pendidikan. Namun, kurangnya pengawasan dari pihak sekolah dalam memantau siswa, karena tanggung jawab di rumah menjadi milik orang tua.

Bentuk Strategi Pengajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Matematika di SD Islam Al-Muhajirin adalah sebagai berikut:

a. Memberikan dorongan kepada siswa

Penting untuk mengembangkan motivasi belajar siswa. Menurut (Jannah, 2017), ada dua tipe motivasi, yaitu yang berasal dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) dan

yang berasal dari faktor eksternal (motivasi ekstrinsik). Motivasi intrinsik dapat dikembangkan dengan memberikan dorongan dan menumbuhkan rasa ingin tahu, serta keinginan untuk mencoba hal-hal baru dan kemauan untuk belajar lebih baik. Sedangkan motivasi ekstrinsik bisa diberikan melalui penghargaan, seperti pujian, hadiah atau konsekuensi. Penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2018) menambahkan bahwa motivasi belajar dapat terlihat dari perilaku siswa, yang berkaitan dengan minat, perhatian, aktivitas, dan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Siswa yang termotivasi cenderung menunjukkan minat yang tinggi dan perhatian penuh selama proses belajar. Dengan demikian, motivasi belajar siswa dapat dipahami melalui teori-teori para ahli, dan peran guru Matematika di sini sangat vital untuk mengembangkan siswa yang berprestasi.

b. Menerapkan strategi pembelajaran yang beragam

Strategi pembelajaran terdiri dari berbagai cara untuk meningkatkan prestasi siswa yang berbeda-beda dalam kondisi yang tidak sama. Strategi ini harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

c. Menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan kondisi siswa

Menurut (Amalia et al., 2019), tujuan memilih metode yang tepat adalah untuk mencapai efektivitas metode itu sendiri. Seorang guru dianggap memilih metode yang cocok dan efektif apabila siswa merasa senang dan tidak terbebani, serta munculnya minat dan perhatian untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran.

d. Menggunakan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi

Media pembelajaran memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan guru dalam proses belajar. Jika hasil belajar meningkat, itu menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berhasil dan dapat berhasil menarik perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan.

Seorang guru dituntut untuk selalu mencari cara bagaimana siswa seharusnya belajar. Ketika ada kegagalan dari siswa, guru seharusnya merasa terpenggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari solusi bersama siswa, bukan membiarkannya atau menyalahkan siswa. Guru juga harus mengenali diri dan keinginan untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka, serta bersedia meluang waktu untuk belajar. Seorang guru yang enggan belajar tidak akan merasa nyaman dan bangga menjadi pendidik. Kenyamanan dan kebanggaan dalam mengajar adalah langkah awal untuk menjadi guru yang

profesional, sehingga usaha guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dapat terus berkembang (Mayasari, 2022).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa elemen yang dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal yang berasal dari diri siswa, dan faktor eksternal yang datang dari lingkungan di luar siswa. Elemen yang berasal dari dalam siswa mencakup motivasi dan sikap. Sedangkan elemen eksternal terdiri dari interaksi dengan orang tua, guru, serta lingkungan sekitar.

Faktor Internal

a. Motivasi

Motivasi memiliki peranan yang sangat krusial bagi siswa, karena dorongan ini yang mendorong mereka untuk belajar dengan giat dan bersemangat. Sebaliknya, tanpa adanya motivasi, siswa akan kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran, seorang guru seharusnya tidak hanya fokus pada materi atau metode penyampaian, tetapi juga harus mempertimbangkan strategi yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan semangat siswa agar mereka lebih cerdas dalam bersikap. Motivasi yang paling mendalam dan signifikan berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.

b. Sikap

Sikap merupakan fenomena internal yang memiliki dimensi emosional, yang menunjukkan kecenderungan untuk merespons atau bereaksi dengan cara yang konsisten terhadap orang, objek, dan lain-lain, baik dari perspektif positif maupun negatif. Sikap positif siswa, terutama terhadap guru dan pelajaran yang diajarkan, merupakan indikasi awal yang baik bagi proses pembelajaran mereka. Sebaliknya, jika siswa menunjukkan sikap negatif, terutama jika disertai dengan rasa antipati terhadap guru dan pelajaran, hal ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam belajar. Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu mengelola perilaku dan sikap siswa dalam lingkungan sekolah. Guru sebaiknya tidak terpengaruh oleh berbagai sikap siswa yang berbeda-beda. Sebaiknya, guru bersikap netral. Sikap negatif siswa dapat diminimalisir dengan cara guru terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap pelajaran yang diajarkan. Dengan demikian, diharapkan sikap negatif siswa akan berkurang seiring waktu dan mereka mulai mengembangkan sikap positif terhadap guru serta mata pelajaran.

Faktor Eksternal

a. Hubungan Orang Tua

Lingkungan keluarga memiliki dampak yang besar terhadap proses belajar anak. Perhatian dari orang tua sangat memengaruhi keberhasilan pendidikan anak, termasuk ketertarikan dan potensi anak terhadap sekolah. Penting bagi orang tua untuk menjaga komunikasi yang baik dengan anak, karena hubungan yang positif dapat menciptakan suasana yang hangat dan mendukung keberhasilan pendidikan anak. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan anak sangat terkait dengan peran orang tua dalam keluarga. Metode pengasuhan orang tua berdampak signifikan pada kemampuan belajar anak. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, didapati bahwa orang tua berkontribusi dalam memperhatikan aktivitas sehari-hari dan merawat anaknya, walaupun tidak seluruhnya dapat mencurahkan perhatian saat anak di sekolah atau bermain. Namun, orang tua tetap menjaga komunikasi dengan anak saat di rumah dan berusaha memenuhi segala kebutuhannya.

b. Guru

Interaksi pembelajaran berlangsung antara guru dan siswa. Proses ini dipengaruhi oleh relasi antara guru dan siswa, serta interaksi antar siswa. Jika guru tidak cukup berinteraksi secara dekat dengan murid, maka proses belajar mengajar akan terganggu, menyebabkan siswa merasa terasing dan enggan berpartisipasi aktif. Peneliti menyimpulkan dari hasil observasi bahwa guru sangat berpengaruh terhadap ketertarikan belajar siswa. Apabila guru mampu menjalin kedekatan dengan siswa, menggunakan metode pengajaran yang menarik, dan memotivasi siswa dengan baik, maka siswa akan lebih bersemangat dan menikmati proses belajar. Sebaliknya, jika sejak awal siswa tidak menyukai guru tertentu, bisa jadi siswa merasa tidak tertarik, sehingga kehadirannya di kelas hanya sebatas formalitas tanpa mendapatkan pembelajaran yang berarti.

c. Lingkungan

Aspek lingkungan sosial mencakup masyarakat, tetangga, teman bermain, organisasi sosial dan keagamaan, sarana dan prasarana, serta budaya yang ada di sekitar area tempat tinggal siswa. Lingkungan sosial yang tidak mendukung, seperti kondisi yang kotor, kurangnya fasilitas, dan adanya anak-anak yang bersikap mengganggu, dapat berdampak negatif pada kegiatan belajar siswa. Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam belajar jika mereka memerlukan teman untuk berdiskusi atau untuk meminjam

alat-alat belajar yang belum dimiliki. Dari penjelasan yang telah diberikan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat atau lingkungan sekitar mendukung proses belajar siswa, di mana interaksi siswa di luar kelas dapat berpengaruh dalam suasana belajar di dalam kelas. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang sering kurang perhatian dan tidur di kelas. Teman sebaya berperan dalam mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik, baik yang berada di sekolah maupun yang tinggal di lingkungan yang sama. Pengaruh teman di luar sekolah dapat berimbas pada motivasi belajar, yang terlihat ketika siswa terlibat dalam perilaku seperti bermain dengan teman atau tidur ketika guru menyampaikan materi.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa faktor yang menghambat proses belajar Matematika, yang terbagi menjadi faktor internal dan eksternal.

Faktor Internal

a. Motivasi

Rendahnya motivasi atau ketertarikan terhadap materi pelajaran dapat menyebabkan siswa bersikap pasif dan kehilangan semangat belajar.

b. Kecerdasan

Setiap orang memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Ketika metode pembelajaran tidak selaras dengan cara belajar siswa, hal ini bisa menghalangi pemahaman materi.

c. Minat dan Bakat

Minat dan bakat yang tidak cocok dengan bidang studi yang diambil bisa membuat siswa merasa kesulitan dan kurang termotivasi.

d. Kepercayaan Diri

Kekurangan kepercayaan diri dapat memicu siswa merasa ragu untuk mengajukan pertanyaan atau ikut serta dalam kegiatan belajar.

e. Disiplin

Kurangnya disiplin dalam belajar, seperti menunda tugas, kurang teratur dalam belajar, serta kesulitan dalam mengatur waktu, dapat mengganggu pencapaian tujuan belajar.

Faktor Eksternal

a. Lingkungan Keluarga

Situasi keluarga yang tidak harmonis atau dukungan orang tua yang minim bisa mengganggu konsentrasi siswa saat belajar.

b. Lingkungan Sekolah

Kondisi sekolah yang tidak mendukung, seperti kelas yang bising, fasilitas belajar yang tidak memadai, atau hubungan yang kurang baik dengan guru, dapat mengganggu proses pembelajaran.

c. Teman Sebaya

Pengaruh negatif dari teman sebaya, seperti yang memandu untuk bersikap malas atau terlibat dalam aktivitas yang tidak produktif, dapat mengalihkan perhatian siswa dari belajar.

Proses belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran. Hal ini terbukti saat guru menggunakan pendekatan yang bervariasi, contohnya dengan menarik perhatian siswa melalui kombinasi metode yang berbeda sehingga siswa lebih fokus selama pembelajaran. Beberapa strategi yang digunakan oleh guru Matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa antara lain:

- a. Memberikan semangat kepada siswa
- b. Menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- c. Menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi dan situasi siswa
- d. Memanfaatkan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi yang diajarkan.

Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa masalah yang masih belum teratasi, sehingga peneliti memberikan sejumlah saran. Saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk kepala sekolah, sebaiknya menambah fasilitas yang ada di sekolah agar menjadi lebih lengkap dan dapat melaksanakan proses pembelajaran seperti sekolah pada umumnya. Setidaknya perlu disediakan laboratorium, perpustakaan yang komprehensif, proyektor, serta komputer atau laptop umum yang dapat digunakan oleh siswa selama berada di sekolah. Selain itu, perlu ada kebijakan untuk mengadakan pelatihan bagi guru tentang penguasaan kelas atau manajemen kelas.
- b. Untuk pendidik di bidang Matematika, sebaiknya lebih memperhatikan kebutuhan siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa dapat belajar dengan semangat. Terus melakukan inovasi dalam metode dan media pembelajaran untuk membangun pola belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Para guru dapat melakukan studi banding ke sekolah-sekolah yang sukses menjadikan guru mereka sebagai fasilitator pembelajaran melalui berbagai cara seperti diskusi, kunjungan,

maupun evaluasi dari berbagai sosial media, serta ikut terlibat dalam sosialisasi dan pelatihan tentang pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Guru juga harus selalu memberikan semangat dan nasihat kepada siswa serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

- c. Para siswa perlu memahami dan mengelola diri mereka sebagai pelajar, serta memiliki kesadaran penuh akan peran mereka sebagai individu yang sedang belajar. Siswa disarankan untuk memiliki keberanian dalam berkomunikasi dengan guru mengenai jenis pembelajaran yang mereka butuhkan, sehingga guru dapat melakukan penyesuaian.
- d. Bagi orang tua siswa, penting untuk mendorong dan mengarahkan anak-anak mereka untuk belajar di rumah, karena peran orang tua sangat krusial dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal.
- e. Untuk para peneliti lain yang berencana melanjutkan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang menghambat hasil belajar, diharapkan penelitian ini dapat diperluas dengan penerapan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, M. D., Putra, A. R., & Mahuda, I. (2021). Analisis model dan identifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses rekrutmen bagi tenaga kerja penyandang disabilitas fisik di Kota Serang. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 1(1). <https://doi.org/10.46306/ncabet.v1i1.9>
- Amalia, R., Mulyasa, E., & Iriantara, Y. (2019). Manajemen motivasi kinerja guru, kepemimpinan kepala sekolah, dan pendampingan instruktur kabupaten untuk meningkatkan implementasi perubahan. *Media Nusantara*.
- Astuti, P. (2018). Perbedaan motivasi berprestasi siswa kelas IV, V, dan VI sekolah dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(2). <https://doi.org/10.21009/pip.322.1>
- Aziz, A. (2020). Efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving untuk mereduksi perilaku agresif pada anak sekolah tingkat SMP di Desa Jarakah Kecamatan Taman Kabupaten Pematang, 3(2017).
- Defi, W. F. (2020). Manajemen karakter peserta didik pesantren di era pandemi (Studi kasus SMP Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr. Hamka II Padang). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(2). <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i2.15>
- Harefa, A. (2022). Pengaruh globalisasi terhadap perilaku sosial siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.37>

- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6). <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Jannah, I. M. (2017). Urgensi peningkatan profesionalisme guru. *Tasyri'*, 24(April).
- Jasrudin, J., Putera, Z., & Wajdi, F. (2020). Membangun karakter peserta didik melalui penguatan kompetensi PKn dan penerapan alternatif pendekatan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2). <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.8629>
- Mayasari, R. (2022). Mulyasa, menjadi kepala sekolah profesional. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Hal.187 661. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 6115.
- Musyafira, I. D., & Hendriani, W. (2021). Sikap guru dalam mendukung keberhasilan pendidikan inklusi. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(1). <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3105>
- Pandiangan, M. (2023). Upaya meningkatkan kompetensi guru dalam mengatasi rendahnya aktivitas belajar siswa melalui supervisi klinis di SMP Negeri 1 Lumut. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 6(1). <https://doi.org/10.30821/ijtimaiyah.v6i1.16581>
- Putra, A. R. S. (2019). Strategi pengembangan potensi desa menjadi desa wisata edukasi di Desa Bumijaya (Studi kasus sentra kerajinan gerabah Desa Bumijaya Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang). *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 3(1).
- Setyani, M. R., & Ismah. (2018). Analisis tingkat konsentrasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika ditinjau dari hasil belajar. *Pendidikan Matematika*, 01.
- Simamora, R. E. (2021). Inspirasi siswa dalam belajar matematika: Studi kasus pengalaman mahasiswa calon guru matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 6(3).
- Yogi Fernando, P. A., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3). <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>